

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Setiap orang harus menjaga kesehatan, baik kesehatan jasmani maupun rohani. Tetapi adakalanya setiap orang tidak dalam kondisi sehat atau disebut sakit. Salah satu cara agar tubuh kembali sehat adalah dengan upaya kesehatan.

Dalam penyelenggaraan upaya kesehatan tersebut diperlukan fasilitas kefarmasian. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 9 Tahun 2017, Fasilitas Kefarmasian adalah sarana yang digunakan untuk melakukan pekerjaan kefarmasian. Salah satu fasilitas pelayanan kesehatan adalah Apotek. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 9 Tahun 2017, apotek adalah sarana pelayanan kefarmasian tempat dilakukan praktek kefarmasian oleh Apoteker. Penyelenggaraan upaya kesehatan di apotek diperlukan sumber daya manusia, salah satunya yaitu Tenaga Teknis Kefarmasian. Tenaga Teknis Kefarmasian adalah tenaga yang membantu apoteker dalam menjalani Pekerjaan Kefarmasian, yang terdiri atas Sarjana Farmasi, Ahli Madya Farmasi, dan Analis Farmasi (Permenkes, 2016). Untuk meningkatkan kompetensi serta kualitas Tenaga Teknis Kefarmasian yang profesional adalah dengan melakukan Praktik Kerja Lapangan. Praktik Kerja Lapangan (PKL) adalah suatu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar bagi mahasiswa untuk berpartisipasi dan tugas secara langsung di lapangan dengan sebuah perusahaan baik pemerintah maupun swasta setempat untuk memperoleh keahlian dibidang pelayanan, manajemen dan adminitrasi Apotek. Praktik Kerja Lapangan dipandang perlu karena melihat pertumbuhan dan perkembangan ekonomi yang cepat berubah. Praktik Kerja Lapangan akan menambah kemampuan untuk mengamati, mengkaji serta menilai

antara teori dengan kenyataan yang terjadi di lapangan yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas managerial mahasiswa dalam mengamati permasalahan dan persoalan, baik dalam bentuk aplikasi teori maupun kenyataan yang sebenarnya.

Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya Kampus Madiun merupakan salah satu institusi pendidikan yang menghasilkan tenaga kesehatan yaitu Tenaga Teknis Kefarmasian tingkat Ahli Madya yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk melaksanakan PKL diberbagai instansi kesehatan, agar para mahasiswa mendapatkan ilmu, pengetahuan, wawasan serta keterampilan yang dapat dijadikan bekal untuk bekerja.

B. Tujuan PKL

Tujuan PKL meliputi :

1. Tujuan Umum

Setelah melaksanakan PKL Apotek mahasiswa diharapkan mampu memahami dan mempraktikkan pelayanan secara langsung pekerjaan kefarmasian di Apotek sesuai standar di Apotek.

2. Tujuan khusus

- a. Melaksanakan salah satu peran, fungsi dan kompetensi Ahli Madya Farmasi dalam pekerjaan kefarmasian di Apotek.
- b. Memberikan kesempatan untuk memahami secara langsung iklim kerja kefarmasian yang sebenarnya.

C. Manfaat

Adanya PKL Apotek ini diharapkan dapat mencapai beberapa manfaat, yaitu:

1. Bagi mahasiswa

- a. Mahasiswa memahami standar pekerjaan kefarmasian di Apotek.
- b. Mahasiswa mampu menerapkan ilmu yang diperoleh selama kuliah dalam dunia kerja yang sesungguhnya.

2. Bagi program studi

- a. Mampu menjadi tolak ukur pencapaian kinerja program studi khususnya unruk mengevaluasi hasil pembelajaran oleh instansi tempat PKL.

- b. Mampu menjalin kerjasama dengan instansi tempat PKL.
3. Bagi instansi tempat PKL
- Mampu menjadi bahan masukan bagi instansi untuk menentukan kebijakan instansi di masa yang akan datang berdasarkan hasil pengkajian dan analisis yang dilakukan mahasiswa selama PKL.

D. Waktu dan Tempat PKL

Praktik kerja lapangan di laksanakan di Apotek Taqwa Panekan yang beralamat di Jl.Raya Panekan KM.7No.26 Panekan Magetan. Praktik Kerja Lapangan ini dilaksanakan mulai tanggal 10 Januari sampai 10 Februari 2022 dengan jam kerja PKL yaitu 7 jam, untuk shift pagi mulai pukul 06.30 – 13.30 sedangkan untuk shift siang mulai pukul 13.30 – 20.30.